

**RELATIONSHIPS ABOUT THE PREVENTION OF DIARRHEA WITH
THE EVENT OF DIARRHEA ON THE TODDLERS IN POSYANDU
BALOI PERMAI BATAM CITY IN 2020**

Yuli Mariany

*Department of Medicines, Faculty of Medicines University of
Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia. yuli_mariany@yahoo.com*

***Correspondence:**

Yuli Mariany

Email: yuli_mariany@yahoo.com

ABSTRACT

Diarrhea is a disease characterized by increased frequency of defecation more than usual (3 or more per day) which is accompanied by changes in the shape and consistency of the faeces of patients. According to the health center Baloi Permai Batam number of toddlers with diarrhea from researchers do prasuvei that there are 13 mothers who visit a health center for children examined Baloi Reviews their Batam Baloi Permai obtained seven mothers who still lack knowledge about how to prevent diarrheal diseases, and of the Data IHC Rose XII there are number of infants as much as 74 people. This study aimed to link the level of knowledge of mothers on prevention of diarrhea with diarrhea in the toddler in health center Baloi Permai Batam City. This type of research is analytic survey with cross sectional approach, conducted in Kota Permai Posyandu Baloi Batam City. The population in this study were toddlers aged 1-3 years. Purposive sampling techniques, sample number 36 in the toddler health center Baloi Permai Batam City. Results of univariate, mother knowledge about the prevention of diarrhea result of more than half of mothers have less knowledge about the prevention of diarrhea in toddlers as much (69.4%). The incidence of diarrhea in toddlers in Posyandu Baloi Permai more than half did not happen as much diarrhea (58.3%). Bivariate test results, are a significant relationship between mother knowledge about the prevention of diarrhea with diarrhea in the toddlers in health center Baloi Permai Batam City with p value = $0.012 > 0.05$, with the value Odd Ratio of 0.146. Conclusion there is a significant relationship about the prevention of diarrhea with the event of diarrhea on the toddlers in Posyandu Baloi Permai Batam City 2020. With p value = $0.012 > 0.05$, with the value Odd Ratio of 0.146.

Keywords: Awareness, Prevention of Diarrhea, Genesis Diarrhea

Cite this Article, Yuli Mariany, Relationships About The Prevention Of Diarrhea With The Event Diarrhea on The toddler in health center Baloi Permai Batam City In Facing National Examination, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9 (2), 2020, pp. 1-12. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI POSYANDU KOTA BATAM TAHUN 2020

Yuli Mariany

Departemen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas
Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*Korespondensi:

Yuli Mariany

Email: yuli_mariany@yahoo.com

ABSTRAK

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 atau lebih perhari) yang disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari penderita. Menurut catatan puskesmas Kota Batam Tahun 2020 jumlah batita yang mengalami diare dari prasarvei yang peneliti lakukan terdapat 13 orang ibu yang berkunjung untuk memeriksakan anaknya dipuskesmas Kota Batam Tahun 2020 didapat 7 ibu yang masih kurang pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit diare, dan dari data posyandu Mawar XII terdapat jumlah balita sebanyak 74 orang. Tujuan penelitian mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare Pada batita di Posyandu Balo Permai Kota Bbatam Tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, yang dilakukan di Posyandu Kota Batam Tahun 2020 tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah batita yang berumur 1 - 3 tahun. Pengambilan sampel dengan tehnik *perposive Sampling*, jumlah sampel sebanyak 36 orang batita yang ada di posyandu Kota Batam Tahun 2020 . Hasil univariat, Pengetahuan ibu tentang pencegahan diare diperoleh hasil lebih dari setengah ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan diare pada batita sebanyak (69,4%). Kejadian diare pada batita di Posyandu Balo Permai lebih dari setengah tidak terjadi diare sebanyak (58,3%). Hasil uji bivariat, Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Posyandu Kota Batam Tahun 2020 dengan nilai $p\ value = 0,012 < 0,05$, dengan nilai *Odd Ratio* sebesar 0,146. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Posyandu Kota Batam Tahun 2020 Tahun 2020 dengan nilai $p\ value = 0,012 < 0,05$, dengan nilai *Odd Ratio* sebesar 0,146.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan Diare, Kejadian Diare

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada balita di Indonesiadan jugamerupakan masalah kesehatan paling banyak terjadi pada balita. Data dari Depkes RI (2013), Insiden dan period prevalence diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5 persen dan 7,0 persen. Limaprovinci dengan insiden maupun period prevalen diare tertinggi adalah Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah. Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 10,2 persen.

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan

perhatian karena merupakan penyebab utama kedua morbiditas dan mortalitas khususnya pada anak-anak. Kejadian diare setiap tahunnya diperkirakan ada 1,7 miliar kasus dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Selain menimbulkan kematian diare juga akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak berusia dibawah 5 tahun. Berdasarkan data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare (Cahyono, 2010). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) melaporkan bahwa angka prevalensi nasional diare pada tahun 2013 adalah 3,5%. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2007 yaitu sebesar 9,0%. Prevalensi diare berdasarkan kelompok umur, balita (1-4 tahun) adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare yaitu sebesar 12,2%. Sedangkan pada umur < 1 tahun prevalensinya yaitu 11,2%. Pada tahun 2007 prevalensi diare pada balita (1-4 tahun) yaitu sebesar 16,7%. Kemudian prevalensi pada umur < 1 tahun yaitu 16,5%.

Sebagai mana data World Health Organisation (WHO) diare adalah penyebab nomor satu kematian pada batita diseluruh dunia. Diare dapat membunuh lebih dari 1,5 juta orang pertahun tidak (Tilong, 2014). badan perserikatan bangsa-bangsa untuk urusan anak (UNICEF) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu batita yang meninggal dunia karena diare. Data nasional Depkes menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 batita meninggal dunia karena diare, Sejumlah (1 - 2%) penderita jika tidak tertangani akan jatuh kedalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50 - 60% diantaranya dapat meninggal (Depkes, 2007 dalam Mariastuti, 2012).

Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2002 menunjukkan bahwa angka kesakitan diare berdasarkan propinsi terjadi penurunan dari tahun 1999-2001. Pada tahun 1999 angka kesakitan diare sebesar 25,63 per 1000 penduduk menurun menjadi 22,69 per 1000 penduduk pada tahun 2000 dan 12,00 per 1000 penduduk pada tahun 2001. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2003, penyakit diare menempati urutan kelima dari 10 penyakit utama pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit dan menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di Rumah Sakit. Berdasarkan data tahun 2003 terlihat bahwa frekuensi kejadian luar biasa (KLB) penyakit diare sebanyak 92 kasus dengan 3865 orang penderita, 113 orang meninggal, dan *Case Fatality Rate* (CFR) 2,92% (Sasmito, 2007).

Data yang didapat dari Dinas kesehatan Kota Batam, angka yang paling tinggi kasus diare yang ditangani wilayah kerja Puskesmas

Baloi Permai adalah sebanyak 5,250 orang atau 15% dari jumlah 80,788 orang (Dinkes, 2013).

Peneliti terkait dari hasil studi pendahuluan di Posyandu Sari Mulyo VI Pringanom Masaran terdapat 49 batita di posyandu tersebut, dari hasil wawancara di posyandu Sari Mulyo VI kepada 10 ibu balita. Terdapat tiga tingkat pengetahuan ibu yaitu 2 (20%) ibu dalam tingkat pengetahuan baik, 3 (30%) ibu dalam kategori cukup dan 5 (50%) ibu dalam katagori kurang. Salah satu dalam menangani diare yaitu dengan memberikan cairan yang lebih banyak dan tidak menghentikan asupan makanan. Pengetahuan dan peran orang tua dalam penanganan awal pada kasus diare sangat diharapkan (Wulandari, 2013).

Menurut catatan puskesmas Kota Batam Tahun 2020 jumlah batita yang mengalami diare dari prasurevei yang peneliti lakukan terdapat 13 orang ibu yang berkunjung untuk memeriksakan anaknya di puskesmas Kota Batam Tahun 2020 didapat 7 ibu yang masih kurang pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit diare, dan dari data posyandu Mawar XII terdapat jumlah balita sebanyak 74 orang.

Dari uraian diatas pebeliti tertarik mengangkat masalah dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Kota Batam Tahun 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Tidak ada perulangan dalam pengambilan data. Itu berarti, jika yang ingin diketahui adalah hubungan sebab dengan akibatnya, maka keduanya diukur pada saat bersamaan. Desain penelitian ini juga dapat di ibaratkan sebagai sebuah potret yang diambil dalam suatu waktu saja (Rumengan, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah adalah ibu yang memeriksakan batita yang berumur 1 - 3 tahun di Posyandu Kota Batam Tahun 2020 dan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *perposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah independen dan dependen. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan Uji Chi-Square, jika diperoleh nilai p-value < dari 0,05 maka terdapat

hubungan antara variabel Independen dan dependen sedangkan jika hasil yang diperoleh > dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel Independen dan dependen.

berdasarkan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare yang disajikan dalam bentuk istribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare yang disajikan dalam bentuk istribusi frekuensi.

1. Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Distribusi frekuensi responden

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare

Variabel Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Baik	11	30,6
Kurang	25	69,4
Total	36	100

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan jumlah respoden sebanyak 36 orang diperoleh hasil tingkat pen pengetahuan Baik (75 - 100%) sebanyak 11 orang

(30,6%) untuk yang memiliki tingkat pengetahuan Kurang (< 76%) sebanyak 25 orang (69,4%).

2. Kejadian Diare pada Anak Batita

Distribusi responden berdasarkan

distribusi kejadian diare yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi

Tabel. 2

Distibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Variabel Kejadian Diare	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Tidak Terjadi Diare	21	58,3
Terjadi Diare	15	41,7
Total	36	100

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan jumlah responden sebanyak 36 orang diperoleh hasil, responden yang tidak terjadi diare

sebanyak 21 orang (58,3%) sedangkan responden yang terjadi diare sebanyak 15 orang (41,7%).

Analisa Bivariat

Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan terjadinya diare pada anak batita di Puskesmas Kota

Batam Tahun 2020, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Batita Di Puskesmas Kota Batam Tahun 2020

Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare	Terjadinya Diare				Total		p value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	8,3	8	22,2	11	30,6	0,012
Kurang	18	50	7	19,4	25	69,4	
Total	21	58,3	15	41,7	36	100	

Hasil tabel diatas dapat dilihat jumlah jumlah responden sebanyak 36 orang ibu. Hasil yang diperoleh hubungan antara

pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare yang baik dengan tidak terjadinya diare pada anak batita diperoleh

hasil sebanyak 3 (8,3%) dari 21 orang dan yang terjadi diare sebanyak 8 (22,2%) dari 15 orang. Sedangkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare yang kurang dengan tidak terjadinya diare pada anak batita diperoleh hasil sebanyak 18 (50%) dari 21 orang dan yang terjadi diare sebanyak 7 (19,4%) dari 15 orang. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,012 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare dengan terjadinya diare pada anak batita di Puskesmas Kota Batam Tahun 2020 .

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan seperti terlihat pada tabel. 1 diperoleh hasil mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang pencegahan diare yang kurang (<76%) sebanyak 25 (69,4%). Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek yang dimilikinya. Pengetahuan dapat diukur atau diobservasi melalui apa yang diketahui tentang objek misalnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare. Pengetahuan menurut Suryono (2008), Adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihat, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan, keadaan dan sikap positif lebih langgeng, Sebaliknya apabila tindakan tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama.

Menurut Notoatmojo (2012), pengalaman adalah guru yang baik, yang bermakna bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) didapatkan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai batita 0 - 3 tahun tentang penanganan diare di Posiandu Sari Mulyo VI yaitu pada tingkat baik sebanyak 8 orang ibu (16,33%) cukup sebanyak 31 oarang ibu (63,26%) dan sedangkan yang kurang 10 orang ibu (20,41%).

Menurut hasil penelitian Malikah (2012), menggambarkan bahwa dari 88 ibu, lebih dari setengah yakni 53 (60,23%) ibu memiliki pengetahuan baik serta lebih dari setengah yakni 47 (53,41%) ibu memiliki sikap yang *favorable* (mendukung) terhadap pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di Desa Hegarmanah Jatinangor.

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, mayoritas ibu-bu yang memiliki anak batita adalah berengetahuan kurang dan tingkat pendidikannya rata-rata SMA sederajat dan bahkan ada yang memiliki pendidikan SMP. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu dikarenakan status pendidikannya masih rendah, sehingga mempengaruhi ibu dalam menyerap informasi juga akan berkurang.

Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan seperti terlihat pada tabel. 2 diperoleh hasil mayoritas angka kejadian diare pada Batita di Puskesmas Baloi Permai adalah tidak terjadi diare sebanyak 21 (58,3%). Diare adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengalami buang air besar tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyakit ini terutama menyerang bayi dan balita serta terbanyak di alami oleh anak usia dibawah 5 tahun. Diare ditandai dengan kondisi feses yang encer atau sedikit berampas, baik disertai darah atau lendir maupun yang tidak (Tilong, 2014).

Penyebab diare menurut Tilong (2014) diare sangat identik dengan penyakit yang disebabkan oleh makan. Misalnya, diare bisa muncul pada makanan basi, beracun, atau alergi terhadap makanan. Diare juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan penyerapan mkanan, seperti karbohidrat, lemak dan protein. Diare juga dapat

dipicu oleh infeksi, baik berupa virus, bakteri, parasit dan cacing perut. Diare juga bisa muncul karena adanya gangguan psikologis, seperti adanya rasa takut dan cemas. Penyebab utama tingginya kasus diare, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depkes RI (2002) yaitu faktor infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan dan immunodefisiensi, faktor perilaku dan lingkungan. Perilaku sehat pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan, sedangkan perilaku terhadap lingkungan merupakan respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia yang mencakup perilaku yang berhubungan dengan air bersih, limbah, kebersihan diri, rumah sehat, sampah, dan pemberantasan vektor (Notoatmodjo, 2010).

Seperti diketahui, seseorang dapat menjadi sehat atau sakit akibat dari kebiasaan atau perilaku yang dilakukannya. Dalam hal ini, kebiasaan yang tidak sehat dapat menunjang terjadinya penyakit, sedangkan kebiasaan yang sehat dapat membantu mencegah penyakit (Ardliyani, 2015). Berdasarkan hal diatas, bahwa kondisi penyebab penyakit berada dilingkungan keluarga kita. Keluarga merupakan komponen terpenting dalam pembentukan derajat kesehatan anggota keluarganya. Peranan ibu dalam keluarga sangat besar terhadap pembentukan perilaku, khususnya dalam hal kesehatan. Perilaku ibu yang baik akan cenderung membentuk perilaku yang baik pula terhadap anggotanya. Begitu juga pada balita dimana balita merupakan sasaran yang sangat mudah terkena penyakit, yang apabila perilaku ibu tidak mendukung kesehatan balita tersebut maka besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan (Surahman, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Arsurya (2017), hasil penelitian jumlah responden 150 orang balita yang mengalami diare sebanyak 95 (63,3%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 55 (36,7%) balita. Sedangkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Prita N (2014), diperoleh hasil angka Kejadian diare paling banyak terjadi pada

kelompok umur 6 - 11 bulan, yakni 20 orang (26,3%), sedangkan kelompok umur 1 - 5 bulan banyak yang tidak pernah mengalami diare, yakni 36 orang (47,4%).

Dari hasil penelitian yang ada sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, lebih dari setengah balita tidak terjadi diare, hal ini disebabkan sebagian besar para ibu rutin membawa batitanya ke Posyandu untuk mengontrol status kesehatan anaknya secara teratur, selain itu pengetahuan tentang pencegahan diare dalam kategori kurang. Pengetahuan mengenai pencegahan diare sangat penting diketahui oleh ibu karena dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan untuk mencegah terjadinya diare pada batita.

Hubungam Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Batita di Posyandu Kota Batam Tahun 2020

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p\ value = 0,012 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Kota Batam Tahun 2020 .

Diare adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengalami buang air besar tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyakit ini terutama menyerang bayi dan balita serta terbanyak di alami oleh anak usia dibawah 5 tahun. Diare ditandai dengan kondisi feses yang encer atau sedikit berampas, baik disertai darah atau lendir maupun yang tidak (Tilong, 2014). Menurut Depkes RI (2011), diare bukan merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan balita dan tidak akan menjadi masalah utama dimasyarakat jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahann dan penanggulangan diare dengan tepat. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku kesehan dan kesehatan lingkungan.

Menurut Tilong (2014), pencegahan lebih baik dari pada mengobati. maksudnya, sebelum terlambat, sebaiknya anda perlu melakukan beberapa hal berikut agar anak anda terhindar dari penyakit diare, antara

lain sebagai berikut: Untuk bayi, selalu jaga kebersihan tangannya dengan cara dilap sesering mungkin. Sedangkan pada batita, ajarkan untuk selalu mencuci tangannya, terutama saat hendak makan. Menjaga kebersihan tangan juga patut dilakukan oleh anda sebagai orang tua. Untuk itu, cuci lah tangan anda sebelum menyentuh dengan batita. Jaga kebersihan makan serta siapkan makanan yang memadai, sehat dan bergizi. Untuk air minum, sediakan selalu air yang bersih. Berikan ASI eksklusif minimal 6 bulan. Hal ini dikarenakan ASI mengandung imunoglobulin. Imunisasi campak juga sangat penting untuk dilakukan pada anak yang memasuki usia 9 bulan karena campak dapat menyebabkan diare. dan untuk masalah lingkungan, ciptakan lingkungan yang sehat. Salah satunya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, tempat sampah juga harus tertutup dan sampahnya di buang setiap hari.

Dari berbagai upaya tersebut, seharusnya pengetahuan ibu lebih baik setelah ibu mengetahui maka proses selanjutnya adalah menilai atau merespon informasi tersebut. seorang ibu akan melakukan pencegahan dan penanggulangan suatu penyakit apabila ia tau apa tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan atau keluarganya, dan apa bahayanya bila tidak melakukan pencegahan dan penaggulangan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Prita N (2014), di peroleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare pada bayi dengan nilai p value = 0,004. Sedangkan hasil penelitian yang dilakuka oleh Rauf H (2013), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian diare dengan nilai p value = 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Posyandu Kota Batam Tahun 2020.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan untuk pengetahuan ibu tentang pencegahan diare diperoleh hasil lebih dari setengah ibu memiliki

pengetahuan kurang tentang pencegahan diare pada batita sebanyak (69,4%). Dan kejadian diare pada batita di Posyandu Baloi Permai lebih dari setengah tidak terjadi diare sebanyak (58,3%). Sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita di Posyandu Kota Batam Tahun 2020 dengan nilai p value = 0,012 < 0,05.

SARAN

Agar dapat meningkatkan informasi tentang penyakit diare khususnya pencegahan diare melalui informasi yang ada di Posyandu, Puskesmas dan media masa lainnya, sehingga ibu dapat melakukan pencegahan terjadinya diare pada batita.

REFERENSI

- Aswadi, (2018). Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandubalita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Public Health Science Jurnal*. Vol 10. Januari - Juni 2018.
- Adliyani (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority*. Vol. 4. Nomor 7. Juni 2015
- Arsurya (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <http://jurnal.fk.unand>. Diakses tanggal 04 Juni 2020
- Cahyono AB, Andari D. Mudah dan Hemat Hidup sehat. Solo: Pustaka Arafah; 2010.
- Depkes RI , 2013, Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014
- Dinas Kesehatan Batam, (2013). Angka Kesakitan Diare: Batam
- Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
- Marmi Dan Kukuh Raharjo, (2012) Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marlikahah L, (2012). Gambaran

- Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatinangor. Bandung: UNPAD
- Notoatmodjo, (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurfasi, (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Penanganan Diare. Jakarta
- Rauf (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. Vol 2 No 6 (2013): Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis
- Rumengan, (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Rumengan, (2009). Metodologi Penelitian Kesehatan, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Rukiyah dan Yulianti, (2012). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: CV. Trans Indo Media
- Saryono, (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Sudarti, (2010). Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak, Yogyakarta: ISBN
- Suratman, (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta: Kmenkes RI
- Tilong, (2014) Penyakit-Penyakit yang Disebabkan Makanan dan Minuman pada Anak, Yogyakarta: Laksana
- WHO, UNICEF. Global Water Supply and Sanitation Assessment 2013 Report. World Health Organization (WHO), 2013.